

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjalankan misi intruksional juga menjalankan misi normatif. Misi normatif ini lebih ditekankan pada pengikutan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik, baik norma-norma yang menjadi tradisi di lembaga pendidikan maupun yang termuat dalam aturan-aturannya. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Para pendidik juga harus menjadi contoh terdapat dalam hal penataan tradisi dan aturan yang di kembangkan di lembaga pendidikan.¹

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan mudah berintraksi mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kaagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses (transpormasi), output dan umpan balik. Input merupakan peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 163

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbra, 2003), hlm. 3

yang dilaksanakan.³ Pendidikan merupakan ranah strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal tersebut salah satu yang diperlukan adalah pembentukan pandangan hidup masyarakat. Hakikat pendidikan adalah “pembentukan kepribadian manusia, memanusikan manusia dalam arti yang sesungguhnya”.⁴ Manusia dalam arti yang sesungguhnya adalah manusia yang berdaya yaitu manusia yang dapat berfikir kreatif dan mandiri serta produktif yang dapat membangun diri di masyarakat.⁵

Dalam dunia pendidikan ada istilah tertentu yaitu istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen antaralain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu perubahan. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah maupun madrasah. Penerapan kurikulum ini tentunya dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

⁴ Haidar Putra D, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media), hlm. 197

⁵ *Ibid.*, hlm. 223

paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru yang menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.⁶

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu.. pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.⁷

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penguatan

⁶ M hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 30

⁷ H. E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

proses pembelajaran dilakukan melalui proses pendekatan Saintifik yang merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.⁸ Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, mengobservasi dan mencipta. Namun tujuan dari beberapa proses pembelajaran Saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Menurut Harlock, dalam Syamsu Yusuf, ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan penting dan berarti dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Yaitu para siswa harus hadir di sekolah, sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangan konsep “diri”nya, karena menghabiskan banyak waktu mereka disekolah dari pada tempat lain di luar rumah, dan karena sekolah memberinya kesempatan pertama untuk menilai dirinya, dan kemampuannya secara realistik.⁹

Membentuk manusia yang berbudi luhur adalah salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa:

⁸ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 70

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2004), hlm. 140

Program Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.¹¹

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.¹² Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk kemampuan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.¹³ Serta nilai-nilai ajaran Agama khususnya dalam hal hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia

¹⁰ UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,....hlm. 6

¹¹ Uzer Usman Mohammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. v

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 6

¹³ Tim penyusun Buku 2 : *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004) hlm VIII

dengan manusia, hubungan manusia dengan Alam.¹⁴ serta penciptaan suasana keteleladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan ibadah melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kenyataannya pendidikan agama di sekolah dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah tersebut. Setelah ditelusuri pendidikan agama di sekolah menghadapi kendala antara lain waktu yang disediakan hanya 2 jam pelajaran. Kelemahan lain adalah materi pendidikan Agama Islam termasuk bahan ajar Fiqih yang lebih terfokus pada pengayaan tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Akan tetapi kurangnya keikutsertaan guru PAI dalam memberikan Ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa didik kurang mumpuni memahami materi ajar secara ideal.¹⁵

Betapapun indah dan bagusnya rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan atau pengajaran yang sudah tertuang dalam kurikulum formal, tetapi hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diterapkan. Karena aktualisasi kurikulum atau pengajaran di kelas sangat tergantung kepada peran yang dimainkan oleh guru.¹⁶ Dengan demikian guru mempunyai peran penting dalam penyusunan, pelaksanaan kurikulum maupun evaluasi.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. IX

¹⁵ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 1, 2004) hlm 11-12

¹⁶ Syaifudin Zuhri, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, Cet I'rab. 2002), hlm. 67

Pendapat Mahmud Yunus bahwa “ Pendidikan Agama itu mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan Agama menjamin untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupan “. ¹⁷

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Motivasi adalah sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. ¹⁸

Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Jhon P. Campbell dan kawan kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. ¹⁹

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. ²⁰ Dengan demikian motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Karya Agung, 2004), hlm. 7

¹⁸ Sandirman, *Interaksi dan Motivasi belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 75

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 72

Motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya lemah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.²¹

Faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan dari luar diri siswa. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting perannya adalah adanya motivasi belajar dari siswa yang belajar.²²

Sedangkan menurut Nochi Nasution, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar siswa tersebut

²¹ Sandirman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 88

²² *Ibid.*, hlm. 90

meningkat.²³ Sehubungan dengan pendapat diatas ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, atau sebagai penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan minat belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri, dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Dalam pengelolaan pembelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan sebelum pembelajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari

²³ Nochi Nasution, *Motivasi Belajar*, <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, (Diakses pada tanggal 20 Desember 2018)

kesadarannya sendiri merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Menurut Soengeng Prijodarminto, sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan, manusia akan menjadi kuat, mental dan moral seseorang akan teruji. Melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan.²⁴ Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dan dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam pendidikan khususnya di sekolah, disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa, tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah

²⁴ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Belajar*, <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>. (Diakses pada tanggal 23 Januari 2019)

sebagai dari tujuan hidup yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.²⁵

Menurut Syaiful Bahri “hanya dengan memotivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain”.⁵ Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Dimana disiplin menurut Slameto adalah : baik buruknya suatu sekolah tergantung kepada disiplin sekolah dalam segala aspeknya.²⁶

Kembali pada teori bahwa siswa yang memiliki motivasi dan akan memperoleh prestasi yang baik, namun dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat melalui hasil ujian siswa atau rekap nilai bidang studi Fiqih, ternyata masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum mampu dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni untuk motivasi belajar.

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara, tetapi jika hanya pandai mengadopsi suatu budaya dan keniasaan negara-negara barat tanpa menyaring dan menyesuaikan dengan kultur bangsa sendiri tentunya juga tidak akan sesuai. Untuk mengatasi hal itu pendidikan agama sejak dini merupakan

²⁵ Binti Ma'unah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 7

²⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 67

hal yang sangat penting dan dan harus benar-benar diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua agar penerus bangsa ini nantinya sudah mempunyai pondasi dan landasan agama yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka dapatkan untuk memajukan negara indonesia. Oleh sebab itu pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran. Pendidik mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah.²⁷

Berdasarkan kenyataan di atas , dapat disimpulkan bahwa di Madrasah tersebut masih belum menerapkan secara maksimal kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, maka penulis termotivasi untuk melakukan riset tentang “Pengaruh pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 pada Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” guna mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan tersebut pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Adapun untuk objek penelitian mengambil tempat di MTs Sultan Agung Jabalsari .

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a) Kurangnya fasilitas sumber belajar digital, seperti LCD / proyektor, laptop, komputer dan internet.
- b) Kurangnya motivasi yang diberikan dalam pembelajaran
- c) Rendahnya hasil belajar Fiqih

²⁷ Ahyak, *profil pendidik sukses*, (Surabaya: elKaf, 2005), hlm. 11

- d) Metode pembelajaran monoton
- e) Siswa kurang semangat dalam pembelajaran fiqh
- f) Guru kurang kreatif dalam mengintegrasikan sumber belajar dan metode mengajar.
- g) Situasi kelas yang kurang kondusif.
- h) Pada kegiatan pembelajaran guru lebih aktif sedang siswa pasif.
- i) Guru jarang menggunakan media yang sesuai dengan materi.
- j) Siswa kesulitan memahami konsep fiqh dasar yang diajarkan.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, supaya pembahasannya lebih fokus dan terarah serta memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a) Masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam proses belajar mengajar perlu adanya inovasi pembelajaran.
- b) Masih kurangnya pemberian motivasi yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- c) Masih kurangnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada hubungan antara pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada hubungan antara pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hubungan pendekatan pembelajaran saintifik pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Secara epistemologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.²⁸ Yang dimaksud dengan hipotesis penelitian yaitu sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Adapun hipotesa yang dikemukakan yaitu:

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil adalah proporsi tentang hubungan yang definitif dan tepat antara dua variabel, yang menyatakan bahwa kolerasi populasi antara dua variabel sama dengan nol, atau bahwa perbedaan dalam mean (rata-rata hitung) dua kelompok dalam populasi sama dengan nol (atau sama dengan angka tertentu).²⁹

Hipotesa nol (H_0) berbunyi:

“Tidak ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

2. Hipotesis alternatif (kebalikan dari hipotesis nol) adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungna dua variabel atau menunjukkan perbedaan antar kelompok.³⁰

Hipotesa alternatif (H_a) berbunyi :

²⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 75

²⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 4

³⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisni...*, hlm. 48

“Ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

F. Kegunaan Penelitian

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah pengembangan pemikiran tentang pengembangan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa-siswi MTs Sultan Agung

Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam peraturan sekolah dan mampu memotivasi belajar para siswa, untuk menjadikan siswa-siswi menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang memiliki kedisiplinan dan semangat dalam belajar di dalam maupun diluar kelas.

b. Bagi Bapak/Ibu Guru MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada bapak/ibu guru terkait untuk meningkatkan kedisiplinan serta pemberian motivasi terhadap pembelajaran.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dengan melaksanakan penelitian kuantitatif diharapkan sebagai pengembangan lebih lanjut terhadap kedisiplinan, motivasi dalam pembelajaran, dan sebagai informasi ilmiah bahwa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih pada kelas VIII.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, sebagai bahan perpustakaan untuk melengkapi buku-buku bacaan yang diharapkan sebagai pendukung , bahan pendukung dan referensi terkait dengan bidang pendidikan atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari suatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.³¹

b. Pendekatan saintifik

Metode Saintifik adalah metode yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.³²

c. Motivasi

Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.

³¹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 318

³² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 50

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah.³³

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.³⁴

e. Fiqih adalah kumpulan hukum alamiyah (sifatnya diamalkan) yang disyariatkan islam.³⁵

2. Penegasan Operasioanal

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada langkah awal peneliti mendekati siswa siswi dan bapak ibu guru untuk malakukan sedikit dokumentasi terkait dengan pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh siswa siswi, kemudian peneliti mencari tahu bagaimana kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar, lalu peneliti melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan dalam pembelajaran yang dicapai dalam belajar pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 173

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 45

³⁵ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, Cet.1*, (Bandug: CV. Pustaka Setia, 1977), hlm. 11

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yakni :

BAB I Pendahuluan yang merupakan bab awal yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang masalah inti dalam judul skripsi ini, yakni memuat tentang : 1. Tinjauan tentang pembelajaran saintifik. 2. Tinjauan motivasi belajar. 3. Tinjauan tentang hasil belajar. 4. Tinjauan pelajaran Fiqih., Serta berisikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian diantaranya : pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi tentang : deskripsi data, deskripsi variabel penelitian, uji instrumen, uji prasyarat analisis data, dan uji hipotesis.

BAB V Pembahasan yang berisi tentang pembahasan pada rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yang meliputi : 1. Apakah ada hubungan antara pembelajaran saintifik pada pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, 2. Apakah ada hubungan antara pembelajaran saintifik pada pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, 3. Apakah ada hubungan antara pembelajaran saintifik pada pelajaran fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

BAB VI Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.